

BAB IV

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB UQUUDUL JUMAAN DAN TANBIH

A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Uquudul Jumaan dan Tanbih Karya Syekh Abdullah Mubarrok Bin Nur Muhammad

Kitab Uquudul Jumaan dan Tanbih merupakan Rangkaian Mutiara. Dalam kitab ini terkandung nilai-nilai yang dapat dijadikan contoh atau teladan bagi pembacanya. Adapun kitab Uquudul Jumaan dan Tanbih kandungan nilai – nilainya dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Akhlak Kepada Allah

Manusia tidak akan dapat menghitung nikmat dari Allah SWT. Oleh karena itu manusia wajib menyembah kepada Allah dan sudah sepantasnya memiliki akhlak yang baik kepada Allah. Akhlak kepada Allah adalah sikap atau perbuatan kepada Allah SWT yang wajib dilakukan oleh manusia. Maka dari itu manusia tidak boleh menyekutukan Allah, manusia wajib bertasbih dan memuji Allah.

Untuk menjadi muslim sejati, manusia harus memiliki cara berakhlak kepada Allah, antara lain:

a. Mentauhidkan Allah

Tauhid adalah mempercayai bahwa Allah itu esa. Sedangkan secara istilah ilmu Tauhid ialah ilmu yang membahas segala kepercayaan-kepercayaan yang diambil dari dalil dalil keyakinan dan hukum-hukum di

dalam Islam termasuk hukum mempercayakan Allah itu esa.¹ Sedangkan menurut KBBI, tauhid adalah keesaan Allah: kuat kepercayaannya bahwa Allah hanya satu. Jadi, tauhid adalah pemurnian ibadah kepada Allah. Maksudnya yaitu: menghambakan diri hanya kepada Allah secara murni dan konsekwen dengan mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, dengan penuh rasa rendah diri, cinta, harap dan takut kepada-Nya.²

Tauhid adalah mengesakan Allah dalam beribadah. Ketika kita berbicara masalah tauhid, pertama kali yang terbetik dalam ingatan kita adalah masalah yang berkenaan dengan hak-hak Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas para hamba-Nya. Hak-hak tersebut menjadi keniscayaan dan konsekuensi dari kalimat agung, yaitu kalimat *Laa Ilaaha Illallah*. Hak-hak tersebut mencakup hak rububiyah, uluhiyyah dan asma' wa sifat.³

Didalam kitab Uquudul Jumaan dan Tanbih terdapat kalimat tauhid ini yaitu kalimat yang berbunyi *Laa ilaaha illallaah*. Kalimat ini adalah kalimat tauhid yang mencerminkan akhlak kepada Allah. Didalam kalimat ini ada hak rububiyah yakni meyakini bahwa yang Menghidupkan, mematikan dan yang memberi rezeki adalah Allah. Hak uluhiyyah yakni tidak menyekutukan Allah dan hanya menyembah kepada Allah.

¹ <https://hasanassaggaf.wordpress.com/2010/05/31/1-ilmu-tauhid/>

² <https://isnaizakiya29.wordpress.com/2014/05/23/akhlak-terpuji-khauf-raja-tauhid-ikhlas-taubat-dan-tawadhu/>

³ <https://muslimsumbar.wordpress.com/2011/04/09/mentauhidkan-allah/>

Oleh karena itu manusia wajib beribadah ikhlas karena Allah, tidak boleh beribadah hanya untuk mendapatkan pujian, itu adalah perbuatan riya yang dapat menghapus pahala dari Allah.

Hak dalam asma dan sifatnya adalah Meyakini apa yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadis bahwa Allah memiliki Nama-nama yang baik berjumlah 99 yang disebut Asmaul husna.

Tidak ada yang disembah kecuali Allah. Inilah arti dari kalimat Laa Ilaaha Illallaah. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: “(Kuasa Allah) yang demikian itu, adalah karena sesungguhnya Allah, Dialah (Tuhan) Yang Haq dan sesungguhnya apa saja yang mereka seru selain Allah, itulah yang batil, dan sesungguhnya Allah, Dialah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar“(Al Hajj: 62).

Allah Subhanahu wa Ta'ala juga berfirman: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu bapak...”(An-nisa’:36).

Orang-orang kafir sebenarnya sudah mengakui bahwa pencipta alam semesta yang wajib disembah adalah Allah namun mereka tetap tidak mau masuk Islam karena kesombongan mereka padaha hidayah dari Allah sudah diturunkan namun mereka menutup–nutupi hidayah tersebut.

Sebagaimana firman Allah Subhanahu wa Ta'ala: “Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka, ‘Siapakah yang menciptakan mereka,’ niscaya mereka menjawab, ‘Allah,’...”(Az-Zukhruf:87).

Allah Subhanahu wa Ta'ala juga berfirman: “Katakanlah: ‘Siapakah yang memberi rizki kepadamu, dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati, dan yang mengeluarkan yang mati dari yang hidup, dan siapakah yang mengatur segala urusan?’ Maka mereka akan menjawab: ‘Allah.’ Maka katakanlah: ‘Mengapa kamu tidak bertaqwa (kepada-Nya)?’”(Yunus:31).

Nabi Ibrahim pernah berdoa kepada Allah agar orang-orang kafir tidak diberi rezeki. Tapi Allah tidak mengabulkan doa Nabi Ibrahim, Orang-orang kafir tetap mendapat rezeki dari Allah karena Allah Maha Pemurah padahal mereka tidak mau menyembah kepada Allah. Walaupun mereka tidak menyembah kepada Allah itu tidak akan pernah sedikitpun mengurangi kekuasaan Allah.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: “(Dan orang-orang kafir berkata:) Mengapa ia menjadikan tuhan-tuhan itu Tuhan yang satu saja? Sesungguhnya ini benar-benar suatu hal yang sangat mengherankan”(Shod:5).

Dalam kalimat *Laa Ilaaha Illallah* terkumpul keutamaan yang banyak, dan faedah yang bermacam macam. Namun, keutamaan tersebut tidak akan bermanfaat bagi yang mengucapkannya, apabila sekedar diucapkan saja. Dia baru memberikan manfaat bagi orang yang mengucapkannya dengan keimanan dan melakukan kandungan-kandungannya. Salah satu keutamaannya adalah bahwa orang yang mengucapkannya dengan ikhlas semata-mata karena mencari ridha-Nya maka Allah Subhanahu wa Ta'ala haramkan baginya api neraka. Diantara sabda Rasulullah shallahu'alaihi wa sallam yang menyebutkan keutamaan kalimat *Laa Ilaaha Illallah* adalah:⁴

Pertama:

“Sesungguhnya Allah mengharamkan neraka bagi siapa yang mengatakan *Laa Ilaaha Illallah* semata-mata karena mencari ridha Allah” (Muttafaq ‘alaihi).

Kedua:

“Orang yang paling berbahagia dengan syafa'atku pada hari kiamat nanti adalah orang yang mengucapkan : ‘*Laa Ilaaha Illallah,*’ dengan ikhlas dari hati atau jiwanya” (HR. Al-Bukhari [no.99 dan 6570] dan Ahmad [II/373] dari Sahabat Abu Hurairah radhiyallaahu ‘anhu).

Ketiga:

⁴ <https://muslimsumbar.wordpress.com/2011/04/09/mentauhidkan-allah/>

“Tidaklah seseorang bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar melainkan Allah dan bahwasanya Muhammad adalah Rasul Allah, dengan jujur dari hatinya, melainkan Allah mengharamkannya masuk neraka”(HR. Al-Bukhari [no.128] dan Muslim [no.32] dari hadits Muadz bin Jabal radhiyallaahu ‘anhu). Wallahu A’lam.

b. Taubat

Dalam bahasa Arab, kata tobat diambil dari huruf ta’, wawu, dan ba’, yang menunjukkan pada arti pulang dan kembali. Adapun maksud dari tobat kepada Allah adalah pulang kepadanya, kembali keharibaannya, dan berdiri di depan pintu surga-Nya. Adapun dalam kitab Misabahul Munir di situ dijelaskan, bahwa kata taaba min dzalika bermakna, dia telah meninggalkan perbuatan dosa, kemudian kalimat taaba ‘alaihi bermakna, Allah SWT telah mengampuninya dan menyelamatkannya dari kemaksiatan. Selanjutnya dalam kitab Mu’jammul-Wasiit, diterangkan sebagai berikut: taaba,bermakna kembali dari kemaksiatan, taaba Allah ‘ala ‘abdihi, bermakna Allah telah memberikan taufiq kepada hamba-Nya itu untuk bertaubat. “Taubat adalah pengakuan, penyesalan sebagai upaya untuk meninggalkan dosa serta berjanji tidak akan mengulangi berbuat dosalagi”.⁵

⁵ <https://isnaizakiya29.wordpress.com/2014/05/23/akhlak-terpuji-khauf-raja-tauhid-ikhlas-taubat-dan-tawadhu/>

Taubat adalah kembali dari kemaksiatan kepada ketaatan atau kembali dari jalan yang jauh dari Allah ke jalan yang lebih dekat ke Allah dan meninggalkan seluruh dosa dan kemaksiatan, menyesali perbuatan dosa yang telah lalu, dan berkeinginan teguh untuk tidak mengulangi lagi perbuatan dosa tersebut pada waktu yang akan datang⁶. Allah berfirman Q.S. Al-Tahrim 8:

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang mukmin yang bersama dia; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan: “Ya Rabb kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami; Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.”

Jika syarat tobat telah terpenuhi maka dosanya akan terhapus. Tobat wajib bagi mereka yang telah berbuat dosa dan baligh, baik itu bagi laki-laki atau perempuan. Berikut ini adalah syarat-syarat tobat yaitu:

- 1) Perbuatan yang telah dilakukan harus disesali tanpa ada paksaan dari pihak manapun.
- 2) Harus berjanji untuk tidak mengulangi perbuatan maksiat.
- 3) Bersedia untuk meninggalkan perbuatan maksiat.

⁶ Hasbi Ashiddieqy, *Pedoman Dzikir dan Doa*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1956)60

Jika berbuat dosa kepada sesama manusia maka ada tambahan syarat tobat yaitu :

- 1) Mendatangi orang yang kita zalimi untuk memohon maaf.
- 2) Minta keridhoan atau mengganti segala kerugian yang telah kita lakukan kepadanya.

Mumpung masih diberi oleh Allah untuk hidup. Manusia dianjurkan untuk segera bertobat jika berbuat kesalahan karena jika tidak segera bertobat dan ajal menjemput maka manusia akan merasakan siksaan api neraka. Namun jika ia segera bertobat maka ia akan memperoleh hikmah yang sangat luar biasa yaitu masuk surgea, mendapat rahmat dan dosanya dihapus. Allah SWT berfirman:

“Wahai orang-orang yang beriman bertaubatlah kepada Allah dengan taubat semurni-murninya, mudah-mudahan Tuhan kamu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkan kamu ke dalam surga”. (Q.S At-Tahrim, 66 : 8).

Tobat seorang hamba akan diampuni oleh Allah dengan membaca istighfar yaitu Astaghfirullahal adziim. Kalimat Istighfar ini juga ada di dalam kitab Uquudul Jumaan dan Tanbih yang dibaca tiga kali. Hal ini membuktikan bahwa didalam kitab Uquudul Jumaan ada Nilai akhlak kepada Allah yaitu tobat dengan membaca istighfar yang berbunyi Astaghfirullah hal adziim.

Manusia harus dan wajib bertobat karena:

- 1) Dosa besar dan kecil telah ia lakukan.
- 2) Supaya Allah menerima semua amal ibadahnya.
- 3) Supaya kesombongan manusia hilang.

Sebab Allah menerima taubat hambanya :Allah selalu menerima tobat setiap hambanya dikarenakan :

- 1) Allah Maha Pengampun dan Allah Maha Penyayang.
- 2) Agar surga dapat ia peroleh dan seluruh dosanya terhapus.
- 3) Perasaan benci terhadap kemaksiatan akan muncul kepada orang yang bertobat.
- 4) Supaya seseorang itu meninggalkan perbuatan buruk dan senantiasa selalu berbuat kebajikan.

Syarat – syarat taubat :

- 1) Ada perasaan menyesal.
- 2) Segera berhenti berbuat maksiat.
- 3) Berjanji untuk tidak mengulangi.
- 4) Segera meminta maaf jika dosa itu terhadap sesama manusia

Hikmah Taubat :

- 1) Agar manusia kembali kepadaNya.
- 2) Hati menjadi tenang.
- 3) Diampuni Allah.

4) Supaya Allah makin dekat dengan kita.

c. Membaca Al-Quran

Etika dan akhlak berikutnya yang harus dilakukan oleh seorang muslim terhadap Allah SWT adalah dengan memperbanyak membaca dan mentadaburi ayat-ayat, yang merupakan firman-firman –Nya. Seseorang yang mencintai sesuatu, tentulah ia akan banyak dan sering menyebutnya. Demikian juga dengan mukmin yang mencintai Allah SWT, tentulah ia akan selalu menyebut-nyebut asma –Nya dan juga senantiasa akan membaca firman-firman –Nya. Apalagi manakala kita mengetahui keutamaan membaca Al-Qur’an yang demikian besarnya.⁷

Dalam sebuah hadits Rasulullah SAW mengatakan kepada kita : “Bacalah Al-Qur’an, karena sesungguhnya Al-Qur’an itu dapat memberikan syafa’at di hari kiamat kepada para pembacanya”. (HR. Muslim)

Menyebut-nyebut sesuatu adalah tanda cinta seseorang, begitu pula seorang yang mencintai Allah pasti nama-nama Allah akan selalu ia sebut dan firman-firman Allah dalam kitab suci Al-Quran pasti ia baca. Rasulullah bersabda “Bacalah Al-Qur’an, karena sesungguhnya Al-Qur’an itu dapat memberikan syafaat dihari kiamat kepada para pembacanya”.

Di dalam kitab Uquudul Jumaan dan Tanbih terdapat akhlak kepada Allah yaitu membaca Al-Quran karena di dalam kitab Uquudul Jumaan

⁷ <https://miftassyumaisah.wordpress.com/akhlak-2/akhlak-kepada-allah-swt-dan-nabi-saw/>

dan Tanbih ada beberapa bacaan ayat-ayat suci Al-Quran yaitu Surah Al-Insyirah, Surah Al-Ikhlash, Surah Al-Falaq dan Surah An-Nas.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ - وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ - الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ - وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ - فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا - إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا - فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ - وَإِلَى رَبِّكَ فَارْغَبْ 80 x

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ - اللَّهُ الصَّمَدُ - لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ - وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ 500 x

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ - مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ - وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ - وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ - وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

Berikut ini adalah Adab membaca Al_quran :

- 1) Tidak berbuat riya , hendaknya ikhlas mengharap ridha Allah.
- 2) Membersihkan mulut terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an.
- 3) Badan,pakaian dan tempat shalat harus suci.

Dalil yang mendukung hal ini adalah:

عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ حَزْمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَتَبَ إِلَى أَهْلِ الْيَمَنِ كِتَابًا فَكَانَ فِيهِ لَا يَمَسُّ الْقُرْآنَ إِلَّا طَاهِرٌ
 Dari Abu Bakr bin Muhammad bin 'Amr bin Hazm dari ayahnya dari

kakeknya, sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam

pernah menulis surat untuk penduduk Yaman yang isinya, “Tidak boleh

menyentuh Al-Qur'an melainkan orang yang suci”. (HR. Daruquthni

no. 449. Hadits ini dinilai shahih oleh Syaikh Al-Albani dalam Al-Irwa'

no. 122).

- 4) Membaca di tempat yang bersih seperti masjid .

Imam Nawawi *rahimahullah* menyatakan, “Hendaklah setiap orang yang duduk di masjid berniat i’tikaf baik untuk waktu yang lama atau hanya sesaat. Bahkan sudah sepatutnya sejak masuk masjid tersebut sudah berniat untuk i’tikaf. Adab seperti ini sudah sepatutnya diperhatikan dan disebarkan, apalagi pada anak-anak dan orang awam (yang belum paham). Karena mengamalkan seperti itu sudah semakin langka.” (*At-Tibyan*, hlm. 83).

5) Membaca Al-Quran sambil menghadap kiblat.

6) Ta’awudz hendaknya dibaca sebelum memulai membaca Al-Qur’an.

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

“Apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.” (QS. *An-Nahl*: 98)

7) Di setiap awal surat hendaknya membaca basmalah

8) Merenung dan khusyu’ ketika membaca Al-Qur’an.

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا

“Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran ataukah hati mereka terkunci?” (QS. *Muhammad*: 24)

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.” (QS. *Shaad*: 29)

2. Akhlak kepada Rasul

Akhlak kepada Rasul wajib dimiliki oleh setiap orang karena manusia memiliki iman. Karena iman itu manusia harus berakhlak baik kepada Rasul. Jika zaman dahulu para sahabat dapat berakhlak baik dengan |Rasul melalui lahiriyah atau jasmaniyah maka saat ini setiap orang

juga akan mampu berakhlak baik dengan Rasul melalui Ruhaniyah.

Berikut ini adalah contoh akhlak kepada Rasul :

a. Mengucapkan shalawat kepada Rasul

Secara harfiyah, shalawat berasal dari kata ash shalah yang berarti do'a, istighfar dan rahmah. Kalau Allah bershalawat kepada Nabi, itu berarti Allah memberi ampunan dan rahmat kepada Nabi⁸, inilah salah satu makna dari firman Allah yang artinya: Sesungguhnya Allah dan para Malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan Ucapkanlah salam penghormatan kepadanya (QS 33:56).

Al-Hafizh ibn Katsir menyatakan dalam Tafsirnya, maksud dari ayat ini adalah hamba Allah SWT mengabarkan kepada para hamba-Nya mengenai kedudukan hamba dan Nabi-Nya di sisi-Nya dihadapan penghuni alam atas (langit). Bahwa Dia memuji-mujinya dihadapan para malaikat yang didekatkan dan bahwa para malaikat juga bersholawat kepada beliau. Kemudian Allah SWT memerintahkan penghuni alam bawah (bumi) untuk mengucapkan sholawat dan taslim kepada beliau, sehingga berkumpullah pujian dari penghuni kedua alam tersebut seluruhnya kepada beliau⁹.

⁸ <https://www.eramuslim.com/peradaban/pemikiran-islam/drs-h-ahmad-yani-ketua-lppd-khairu-ummah-akhlak-kepada-rasul.htm>

⁹ Abu Mu'awiyah, Hammad. Studi Kritis Perayaan Maulid Nabi. Maktabah al-Tsaryyah. Gowa. 2007. 138

Syaikh Islam Muhammad bin Abdul Wahhab berkata: Beliau mengisyaratkan dalam hadits tersebut bahwa sholawat dan salam yang diucapkan oleh umatnya akan sampai kepadanya, baik dekat maupun jauh, oleh karena itu tidak perlu bagi kalian untuk menjadikannya (kuburan Rosulullah) sebagai tempat perayaan.¹⁰

Shalawat itu banyak keuntungannya, hal ini disabdakan oleh Rasul Saw:

“Barangsiapa bershalawat untukku satu kali, maka dengan shalawatnya itu Allah akan bershalawat kepadanya sepuluh kali” (HR. Ahmad).

Ketika hari kiamat tiba maka akan terlihat akhlak yang paling utama yaitu akhlaknya orang-orang yang banyak membaca shalawat. Nabi Muhammad SAW bersabda:

“Sesungguhnya orang yang paling utama kepadaku nanti pada hari kiamat adalah siapa yang paling banyak bershalawat kepadaku” (HR. Tirmidzi).

Di dalam kitab Uquudul Jumaan dan Tanbih terkandung akhlak terhadap Rasul yaitu tertulis bunyi shalawat:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ x 100

¹⁰ Syaikh Abdurrahman Hasan Alu Syaikh, Fathul Madjid Penjelasan Dari Kitab Tauhid, Pustaka Azzam, Cet IV Tahun 2003 M. 479.

Kemudian ibnul qayyim menyebutkan beberapa manfaat dari membaca shalawat kepada Nabi, diantaranya adalah :

- 1) Shalawat merupakan bentuk ketaatan kepada perintah Allah
- 2) Mendapatkan 10 kali shalawat dari Allah bai yang bershalawat sekali untuk beliau
- 3) Diharapkan dikabulkannya do'a apabila didahului dengan shalawat
- 4) Shalawat merupakan sebab mendapatkan syafaat dari Nabi, diiringi permohonan kepada Allah agar memberikan wasilah (kedudukan yang tinggi) kepada beliau pada hari kiamat
- 5) Sebab diampuninya dosa-dosa
- 6) Shalawat adalah sebab sehingga nabi menjawab orang yang mengucapkan shalawt dan salam kepadanya.¹¹

Para ulama ahlus sunnah telah banyak meriwayatkan lafadz-lafadz shalawat yang shahih, sebagaimana yang telah diajarkan Rasulullah kepada para sahabatnya, diantaranya

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ
وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ
كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

“Ya, Allah berikanlah shalawat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad , sebagaimana engkau telah memberikan shalawat kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia. Ya Allah berikanlah berkah kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah memberikan berkah

¹¹ <https://annafimuja.wordpress.com/2015/01/18/makalah-akhlak-akhlak-kepada-rasulullah/>

kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia.”¹²

b. Menghormati pewaris Rasul

Menghormati Pewaris Rasul berarti memiliki Akhlak baik kepada Rasul. Di dalam Al-Qur'an dijelaskan “Sesungguhnya yang takut kepada Allah diantara hamba-hamba-Nya hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun “(QS 35:28).

Kedudukan ulama sebagai pewaris Nabi dinyatakan oleh Rasulullah Saw: “Dan sesungguhnya ulama adalah pewaris Nabi. Sesungguhnya Nabi tidak mewariskan uang dinar atau dirham, sesungguhnya Nabi hanya mewariskan ilmu kepada mereka, maka barangsiapa yang telah mendapatkannya berarti telah mengambil sebagian yang besar” (HR. Abu Daud dan Tirmidzi).

Orang yang memiliki kepribadian dan akhlak seperti Nabi disebut ulama atau pewaris Nabi. Di dalam Kitab Uquudul Jumaan dan Tanbih telah tertulis silsilah para ulama Thariqat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah yaitu :

- 1) Robbul Arbaabi wa mu'tiqur-qoobi Allah S.W.T.

¹² Yazid bin Abdul Qodir Jawas, *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, (Pusttaka Imam asy-syafi'i, Bogor, 2013),264-266.

- 2) Sayyidunaa Jibril A.S.
- 3) Sayyidunaa Nabi Muhammad S.A.W
- 4) Sayyidunaa ‘Alliyyu karrama ‘llohu wajhah.
- 5) Sayyidunaa Hussain R.A
- 6) Sayyidunaa Zainul Aabidinn R.A
- 7) Sayyidunaa Muhammadul Baaqir R.A
- 8) Sayyidunaa Ja’farus Shoodiq R.A
- 9) Sayyidunaa Imam Muusa Alkaadhim R.A
- 10) Syeikh Abul Hasan ‘Alii bin Muusa R.A
- 11) Syeikh Ma’ruuful Kurkhi R.A
- 12) Syeikh Sirris Saqothii R.A
- 13) Syeikh Abul Qoosim Al-Junaedil Baghdaadii R.A
- 14) Syeikh Abuu Bakrin Dilfis Syibli R.A
- 15) Syeikh Abul Fadli Ao’abdul Waahid at Tamiimii R.A
- 16) Syeikh Abdul Faroj at Thurthuusi R.A
- 17) Syeikh Abul Hasan ‘Alii bin Yuusuf al Qirsyi al Hakaarii R.A
- 18) Syeikh Abuu Sa’iid al Mubarak bin ‘Alii al Makhzuumii R.A
- 19) Syeikh ‘Abdul Qodir Al Jaelanii q.s.
- 20) Syeikh ‘Abdul ‘Aziiz R.A

- 21) Syeikh Muhammad Al Hattak R.A
- 22) Syeikh Syamsuddin R.A
- 23) Syeikh Syarofuddiin R.A
- 24) Syeikh Nuuruddiin R.A
- 25) Syeikh Waliyuddiin R.A
- 26) Syeikh Hisyaamuddiin R.A
- 27) Syeikh Yahya R.A
- 28) Syeikh Abuu Bakrin R.A
- 29) Syeikh ‘Abdur rohiim R.A
- 30) Syeikh ‘Utsman R.A
- 31) Syeikh ‘Abdul Fattah R.A
- 32) Syeikh Muhammad Murood R.A
- 33) Syeikh Syamsuddiin R.A
- 34) Syeikh Ahmad Khootib Syambaasi Ibnu ‘Abdul Ghoffaar R.A
- 35) Syeikh Thalhah Kali Sapu Cirebon R.A
- 36) Syeikh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad R.A atau Abah
Sepuh Pendiri Pondok Pesantren Suryalaya.
- 37) Syeikh Ahmad Shohibul Wafa Tajul Arifin R.A. atau Abah Anom
Pimpinan Pondok Pesantren Suryalaya.

B. RELEVANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB UQUUDUL JUMAAN DAN TANBIH KARYA SYEKH ABDULLAH MUBARROK BIN NUR MUHAMMAD DIKAITKAN DENGAN KONTEKS KEKINIAN

Adapun tabel relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab

Uquudul Jumaan dan Tanbih yang dikaitkan dengan konteks kekinin adalah :

1	<i>AL-AKHLAQ</i> <i>AL-FARDIYAH</i> (Akhlak pribadi)	SYAIR UQUUDUL JUMAAN DAN TANBIH	KONTEKS KEKINIAN
a.	<i>Al Awanir</i> (Yang diperintahkan)	"Insyafilah hai murid-murid sekalian, janganlah terpaut oleh bujukan nafsu, terpengaruh oleh godaan setan"	Dalam konteks kekinian Jika diinterpretasikan, kejahatan dhoir dan batin yang menjadi musuh kita tidak hanya syetan saja, selain musuh berupa "hawa nafsu" maka masuk juga di dalamnya musuh-musuh yang berbentuk pemikiran-pemikiran fundamentalisme, liberal dan radikalisme. Selain itu

			<p>di zaman ini banyak sekali orang yang menyebarkan berita bohong sehingga menimbulkan pertikaian. Oleh karena itu diperlukan akhlak karimah agar dapat mempertanggungjawabkan apa yang kita upload sehingga timbul rasa persaudaraan.</p>
b.	<i>An-Nawahi</i> <i>(yang dilarang)</i>	<p>“jangan sampai tertarik oleh bisikan iblis yang selalu menyelip dalam hati sanubari kita.”</p>	<p>Agar tidak tertarik oleh bisikan Iblis yang menyelip dalam hati sanubari kita maka harus kita perangi dengan zikir. Memerangi dalam bahasa arab adalah jihad. Jihad yang paling relevan dalam konteks kekinian adalah membebaskan masyarakat</p>

			<p>dari akhlak yang buruk seperti kepicikan, penindasan, kebodohan dan kemiskinan menjadi akhlak yang baik. Karena akhlak yang baik adalah pondasi kenegaraan. Apabila dalam suatu Negara masyarakatnya memiliki akhlak yang baik maka semakin majulah Negara tersebut tapi jika akhlaknya buruk, ini sinyal yang berbahaya bagi Negara tersebut bahkan bisa mendatangkan azab Allah.</p>
c.	<p><i>Al Mubahal</i> (yang <i>dibolehkan</i>)</p>	<p>Terhadap sesama yang sederajat dengan kita dalam segala-galanya, jangan sampai terjadi persengketaan, sebaliknya harus bersikap rendah hati, bergotong</p>	<p>Dalam konteks kekinian biasanya seorang yang terindikasi berbuat kejahatan seperti KKN, mencuri bisa mendapat</p>

		<p>royong dalam melaksanakan perintah agama maupun negara, jangan sampai terjadi perselisihan dan persengketaan, kalau-kalau kita terkena firman-Nya “Adzabun Alim”, yang berarti duka-nestapa untuk selama-lamanya dari dunia sampai dengan akhirat (badan payah hati susah).</p>	<p>gelar makrifat . Mungkin karena ia sudah Haji dan lain lain. Apakah kita rela gelar yang sebegus itu dimiliki oleh orang-orang yang kurang bertanggung jawab. Oleh karena itu untuk membentuk akhlak seorang perlu ikhlas dan meluruskan niat.</p>
d.	<p><i>Al-Mukholafah bi-al Idhtbirar</i> (<i>akhlak dalam keadaan darurat</i>)</p>	<p>“Jangan berhenti bekerja meskipun disakiti orang”</p>	<p>Rasulullah juga tidak berhenti perang walaupun musuh sedikit buktinya Dalam perang Badar meskipun musuh jumlahnya 1000 dan pasukan kaum muslimin jumlahnya 313 Rasulullah tidak berhenti perang. Beliau terus berjihad. Untuk konteks kekinian</p>

			<p>bangsa, orientasi jihad bukan lagi perang. Kedamaian dan memakmurkan bangsa itulah makna jihad yang sebenarnya. Sebab jika jihad diartikan perang maka generasi kita akan terus saling menzalimi satu sama lain. Contoh Bom Bali bisa jadi itu adalah akibat dari generasi kita yang salah dalam mengartikan konotasi jihad, seharusnya jihad itu bermakna bekerja keras untuk menafkahi orang tua atau bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Oleh karena itu kita jangan berhenti bekerja meskipun disakiti orang agar keluarga atau</p>
--	--	--	---

			orang tua kita terpenuhi kebutuhan hidupnya.
--	--	--	--

2.	<i>AL-AKHLAQ</i> <i>AL-USRAWIYAH</i> (Akhlak berkeluarga)	SYAIR UQUUDUL JUMAAN DAN TANBIH	KONTEKS KEKINIAN
a.	<i>Wajibal nahwa al-Usbul wa-Alfuru'</i> (kewajiban timbal balik orang tua dan anak)	Berbuat baik kepada Ibu dan Ayah yang sudah meninggal dunia dengan cara mendoakan mereka : <p>ثُمَّ إِلَىٰ أَرْوَاحِ وَالِدَيْنَا وَوَالِدَيْكُمْ وَمَشَائِخِنَا وَمَشَائِخِكُمْ وَأَمْوَاتِنَا وَأَمْوَاتِكُمْ وَلِمَنْ أَحْسَنَ إِلَيْنَا وَلِمَنْ لَهُ حَقٌّ عَلَيْنَا وَلِمَنْ أَوْصَانَا وَاسْتَوَّ صَانَا وَقَلَدْنَا عِنْدَكَ بِدُعَاءِ الْخَيْرِ شَيْئٌ لِلَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ.</p> Artinya : “Semoga disampaikan kepada arwah-arwah Ayahku dan Ayahmu sekalian, kepada guru-	Ayah dan Guru kita ada yang sudah meninggalkan kita, arwahnya telah berpindah dari alam duniawi menuju alam ukhrawi. Meninggalkan dalam bahasa arab artinya hijrah. Hijrah dalam konteks kekinian lebih tepat digambarkan

		<p>guruku dan guru-gurumu sekalian, kepada mereka yang telah meninggal dunia dari fihakmu sekalian, kepada mereka telah membuat kebaikan terhadap kita sekalian, kepada mereka yang telah berwasiat terhadap kita sekalian , kepada yang menuntun kita selain berada di sisi Tuhan dan do'a kebaikan. Segala rupa perkara adalah kepunyaan Tuhan dan tetap kepadaNya, Alfatihah.</p>	<p>sebagai "perubahan paradigma", yaitu merubah paradigma hidup keduniawian ke dalam hidup keukhrawian. Jika setiap muslim mampu merubah paradigma itu maka ia akan menjadi orang yang berakhlak karimah serta berani berkata benar jika itu adalah benar dan berani berkata salah apabila itu salah.</p>
b.	<p><i>Wajibal Baina al-Azwaja</i> (kewajiban suami istri)</p>	<p>“ Harus menyayangi orang-orang yang membenci kepadamu “</p>	<p>Suami atau istri agar bisa menyayangi walaupun dibenci maka diperlukan Bahasa yang halus dan lembut. Ini sangat penting untuk keharmonisan rumah tangga.</p>

			<p>Dalam konteks kekinian, Ada unsur penting dalam keharmonisan rumah tangga untuk menciptakan akhlak yang baik yaitu fisik yang kuat, bahasa yang halus, santun dan lembut disampaikan dengan arif dan bijaksana.</p>
c.	<p>Wajibal nahwa al-aqarib (kewajiban terhadap karib kerabat)</p>	<p>Terhadap fakir-miskin, harus kasih sayang, ramah tamah serta bermanis budi, bersikap murah tangan, mencerminkan bahwa hati kita sadar. Coba rasakan diri kita pribadi, betapa pedihnya jika dalam keadaan kekurangan, oleh karena itu janganlah acuh tak acuh, hanya diri sendirilah yang senang, karena mereka jadi fakir-miskin itu bukannya kehendak sendiri, namun itulah kodrat Tuhan.</p>	<p>Pemahaman konteks kekinian dapat kita pahami sebagai hidup yang saling membantu misal Orang yang kaya membantu memberikan makan kepada Orang yang miskin. Untuk itu diperlukan akhlak dermawan yang baik agar kita mau membantu mereka karena jika tidak</p>

			memiliki akhlak yang baik itu bisa berakibat kita menjadi orang bakhil.
--	--	--	---

3.	<i>AL-AKHLAQ</i> <i>AL-</i> <i>IJTIMA'YAH</i> (Akhlak bermasyarakat)	SYAIR UQUUDUL JUMAAN DAN TANBIH	KONTEKS KEKINIAN
a.	<i>Al- Mahzurrat</i> (Yang dilarang)	janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan terhadap perintah agama maupun negara".	Contoh tolong-menolong dalam kebaikan adalah jihad sedangkan permusuhan adalah akibat dari kebobrokan akhlak. Jihad dalam konteks kekinian bisa dimaknai dengan berperang melawan akhlak yang buruk seperti memberantas

			<p>ketertinggalan, kebodohan dan kebobrokan akhlak. Kita harus bersemangat dalam belajar agama agar kita kita memiliki akhlak karimah dan semangat menuntut ilmu agar tidak ketinggalan tentang perkembangan ilmu dan teknologi.</p>
b.	<i>al- Awamir</i> (Yang diperintahkan)	<p>“Hendaklah tolong menolong dengan sesama dalam melaksanakan kebajikan dan ketaqwaan dengan sungguh-sungguh terhadap agama maupun negara,</p>	<p>Dalam konteks kekinian tolong menolong dalam melaksanakan kebajikan dan ketaqwaan adalah membantu dengan pikiran, tenaga atau harta untuk kegiatan sosial atau dengan kata lain berinfak di jalan Allah agar tercipta kesejahteraan dan kemakmuran terhadap</p>

			kaum Fakir miskin
c.	<i>Qowaid al-Adab</i> (kaedah-kaedah adab)	Terhadap oarang-orang yang keadaannya di bawah kita, janganlah hendak menghinakannya atau berbuat tidak senonoh, bersikap angkuh, sebaliknya harus belas kasihan dengan kesadaran, agar mereka merasa senang dan gembira hatinya, jangan sampai merasa takut dan liar, bagaikan tersayat hatinya, sebaliknya harus dituntun dibimbing dengan nasehat yahng lemah-lembut yang akan memberi keinsyafan dalam menginjak jalan kebaikan.	Dalam konteks kekinian banyak orang yang sangat membanggakan kelompoknya. Tanpa mereka sadari sebenarnya mereka terkena penyakit hati yaitu sombong. Seharusnya kita meneladani akhlak Rasulullah. Walaupun beliau menjadi manusia termulia di dunia ini tapi beliau selalu tawadhu atau rendah hati. Oleh karena itu hendaklah kita mengenal diri kita, bergaul dengan orang miskin agar bisa berempati. Dan hendaklah kita berbuat mandiri tanpa mengharapkan bantuan

			orang lain
--	--	--	------------

4.	<i>AKHLAQ AD-DAULAH</i> (Akhlak bernegara)	SYAIR UQUUDUL JUMAAN DAN TANBIH	KONTEKS KEKINIAN
a.	<i>Al-Alaqah baina ar- Rais wa as- Sya'b</i> (Hubungan antara pemimpin dan rakyat)	Terhadap orang-orang yang lebih tinggi daripada kita, baik dlohir maupun batin, harus kita hormati, begitulah seharusnya hidup rukun dan saling menghargai.	Jika bertemu dengan orang besar seperti Guru, Dosen atau Pemimpin Negara kita harus melakukan penyesuaian baik dalam hal pakaian dan juga cara berbicara. Dan Jika kita bertemu dengan orang yang sederajat atau pun dibawah kita maka kita juga harus melakukan penyesuaian terhadap mereka agar ia tidak minder.

b.	<p><i>al- Alaqat al Kharijyyah</i></p> <p>(Hubungan luar negeri)</p>	<p>“Jangan benci kepada ulama yang sezaman “</p>	<p>Dari nasehat akhlak disamping, kita tidak boleh benci maksudnya dapat disimpulkan bahwa manusia dianjurkan untuk sabar. Dalam konteks kekinian, sabar bisa dimaknai dengan menganggap semua orang sama dalam mendapatkan hak dan kewajiban serta memiliki peluang yang sama rata. Hal ini bisa menimbulkan akhlak yang baik yaitu saling menasehati, saling memberi kritik yang membangun dan tidak terperangkap pada paham yang lebih mengutamakan kepentingan pusat.</p>
----	--	--	---

5.	<i>AL-AKHLAQ AD-DINIYAH</i> (Akhlak beragama)	SYAIR UQUUDUL JUMAAN DAN TANBIH	KONTEKS KEKINIAN
a.	<i>Wajibat nahwa Allah</i> (kewajiban terhadap Allah Swi)	Mentauhidkan Allah dengan membaca “Laa ilaaha illallaah” لا اله الا الله	Laa ilaaha illallaah adalah kalimah zikir. Seorang hamba ahli zikir pastilah seorang ahli zuhud, Dalam konteks kekinian zuhud saat ini bisa kita maknai dengan meninggalkan segala macam bentuk akhlak yang tercela. Seorang hamba Allah harus senantiasa zuhud terhadap apa yang dilarang Allah. Zuhud secara hakiki adalah tidak mengikuti akhlak yang mungkar tapi selalu meneladani akhlak yang baik. Banyak orang

			<p>yang mengira bahwa zuhud adalah selalu menyendiri di sebuah gua atau tempat sepi untuk mendekatakan diri kepada Allah padahal zuhud yang utama adalah habbluminannas sambil berzikir kepada Allah. Jadi intinya zuhud adalah menjalankan akhlak baik dan menjauhi akhlak buruk.</p>
--	--	--	--